

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kandungan hingga dia dewasa. Penelitian yang menggunakan teknologi pencitraan otak (*MRI/Magnetic Resonance Imaging* dan *PET Scan/Positron Emission Tomography*) menyatakan bahwa ketika seseorang mendengarkan melodi dengan *pitch* dan timbre yang bervariasi serta mempelajari musik melalui pendengaran, otak sebelah kanan akan bekerja secara aktif. Ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami kunci, notasi dan lainnya, otak kirinya bekerja (Tetty Rachmi, 2008:5). Seni musik berkaitan erat dengan kemampuan akademik seseorang serta berpengaruh dalam perkembangan intelegensi anak. Aktivitas bermain dan bermusik berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa anak, dapat membentuk fisik, serta dapat merangsang kreativitas anak.

Yazejian dan Paisner Fenberg (2002), peneliti dari *FPG Child Development Institute* mengemukakan bahwa pengaruh musik melalui kegiatan bermusik pada perkembangan anak usia dini yaitu, perkembangan psikomotorik. Pada umumnya anak usia dini sangat suka bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar, bergerak, dan bermusik sehingga mengembangkan kedua keterampilan motoriknya (Djohan, 2009). Misalnya seorang anak yang bermain alat musik yang banyak menggunakan jari - jarinya dapat mengembangkan keterampilan motorik kecilnya, sedangkan menari atau marching band dapat mengembangkan keterampilan motorik besarnya serta dapat mengembangkan kepekaan sensor motorik lainnya (mata dan tangannya).

Dengan demikian akan membantu anak mengharmoniskan gerakannya, meningkatkan kesadaran tentang cara kerja tubuhnya, dan meningkatkan koordinasinya. Selain itu berpengaruh pula terhadap perkembangan sosial dan emosional, karena bernyanyi dan bermain musik bersama - sama akan membuat anak - anak berinteraksi secara wajar dan menggembirakan. Dengan demikian anak akan menciptakan aspek - aspek penting yang berguna bagi *life-skillnya*.

Pengalaman bermusik akan memberikan motivasi dan konteks bagi keterampilan anak - anak dalam berinteraksi. Selanjutnya musik berpengaruh pula terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu, irama syair, pola - pola irama, ketukan yang tetap, dan mendramatisir cerita melalui gerak dan instrument musik dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak untuk membantu pengembangan pada kemampuan berbahasa anak usia dini.

Tetapi kenyataan di lapangan berdasarkan studi awal, pendidikan musik untuk anak usia dini masih belum dijadikan prioritas oleh sebagian besar lembaga pendidikan seperti di Paud Al - Basri di Cijerah daerah Bandung Kulon, Paud Anugrah di Warung Muncang Kota Bandung, dan Paud Iwing Family di Cibuntu Kota Bandung. Sekalipun ada pendidikan yang menyangkut tentang bermusik, itu hanyalah sebuah kegiatan umum seperti bernyanyi bersama - sama tanpa memikirkan ketepatan nada, ketukan, dan irama dari lagu yang dinyanyikan. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh guru pelajaran umum yang belum memiliki buku panduan tentang konsep mengajar musik dan belum memiliki pengalaman dalam musik. Contohnya guru tersebut tidak pernah mengikuti pendidikan formal ataupun non-formal menyangkut musik. Salah satu contoh pendidikan non-formal adalah tempat kursus musik, atau belajar serta bertanya kepada teman yang ahli dibidang musik dan mengetahui metode-metode pengajaran musik. Dengan demikian, mungkin saja guru tersebut tidak terlalu peka terhadap nada dan ketukan. Hal yang terjadi dari pengalaman tersebut adalah adanya guru atau pengajar yang memberikan contoh bernyanyi dengan nada *fals* atau tidak sesuai dengan lagu aslinya. Atau guru memberikan contoh bernyanyi dengan ketukan yang tidak beraturan, sedangkan pada usia dini si anak akan mudah mengingat apa yang diajarkan oleh gurunya, karena usia dini merupakan usia keemasan atau biasa disebut dengan *the golden age*, dimana anak akan sangat cepat menangkap dan mengingat informasi yang ada di sekitarnya, sehingga kesalahan nada dan ketukan tersebut tidak menutup kemungkinan akan tersimpan di memori otak anak hingga ia dewasa nanti. (Hadi, 2015).

Sudah sewajarnya pengajar anak usia dini dibekali oleh ilmu musik, diajarkan bagaimana bernyanyi dengan nada yang tepat, menari mengikuti irama

musik dengan penjiwaan, berekspresi dalam setiap apresiasi musik, serta diberikan keterampilan memainkan alat musik yang umum digunakan di lingkungan masyarakat seperti pianika, rekorder, dan gitar.

Masalah tersebut tidak hanya ditemukan di satu lembaga pendidikan anak usia dini saja, namun hampir seluruh lembaga pendidikan anak usia dini masih belum menyediakan fasilitas kelas musik atau pendidikan musik secara khusus seperti tiga sekolah yang telah di sebutkan pada paragraf sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena masih tertanamnya pola pikir orangtua atau guru yang menganggap pendidikan musik tidak terlalu penting bagi anak. Itulah yang menyebabkan kepekaan anak terhadap nada dan ketukan tidak terlatih sejak dini serta masih banyak anak yang buta terhadap nada dan ketukan.

Dari paparan diatas terdapat kesenjangan, dimana pendidikan musik diperlukan untuk tumbuh kembang anak baik secara sosial, emosi, maupun motorik, sedangkan kenyataan yang terjadi dilapangan sekolah masih belum memfasilitasi anak untuk mendapatkan pendidikan musik sejak dini. Penyebab lain dari hal tersebut adalah pola pikir orangtua atau guru yang masih menganggap bahwa pendidikan musik tidak terlalu penting bagi masa depan anak. Sedangkan pendidikan yang dianggap penting oleh orangtua dan guru adalah pelajaran matematika, IPA, dan pelajaran bahasa. Paparan ini dan paparan pada paragraf sebelumnya penulis dapatkan dari hasil studi awal seperti wawancara dengan beberapa orangtua dan guru di sekitar tempat tinggal penulis di daerah Ciamis dan sekitar tempat kosan penulis di daerah Cipaku. Pemikiran seperti itu harus segera dihapuskan dari para orangtua atau guru. Karena pada kenyataannya musik sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Kondisi demikian apabila dibiarkan akan memberikan dampak yang kurang baik, mengingat bahwa dengan bermusik dapat membantu perkembangan motorik anak, baik itu membantu perkembangan motorik halus, ataupun motorik kasar. Karena dengan berkembangnya motorik secara baik, maka anak akan dengan mudah berkembang.

Berbeda dengan kasus di atas yang menyatakan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak begitu memprioritaskan pendidikan musik untuk anak, di Pascal Montessori Preschool Indonesia Bandung telah

diadakan kelas musik, yang dimana anak - anaknya dikenalkan pada ilmu musik tentang macam - macam gendre musik, jenis-jenis alat musik baik dari Indonesia ataupun mancanegara, nada, ritmik, irama, dan ketukan, bahkan bermain alat musik seperti pianika, perkusi, dan angklung selain pelajaran umum lainnya. Dengan demikian Pascal Montessori telah memikirkan tentang bagaimana pentingnya musik bagi tumbuh kembang anak. Metode demonstrasi telah diterapkan oleh guru musik di Pascal Montessori Preschool Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini menjadi bahan penelitian untuk skripsi tentang bagaimana hasil dari penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk kegiatan belajar musik anak usia dini di Pascal Montessori Preschool Indonesia Bandung dengan judul "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELAS MUSIK PASCAL MONTESSORI PRESCHOOL INDONESIA BANDUNG." dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pendidikan musik untuk anak usia dini mengacu pada pernyataan diatas yang menyebutkan bahwa pendidikan musik bagi anak adalah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan metode demonstrasi dianggap cocok diterapkan karena anak pada usia dini tahun dianggap gemar meniru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menunjang metode demonstrasi pada Pendidikan Anak Usia Dini di kelas musik Pascal Montessori Preschool Indonesia Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan metode demonstrasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini di kelas musik Pascal Montessori Preschool Indonesia Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan metode demonstrasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini di musik Pascal Montessori Preschool Indonesia Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini agar pihak lain yang membaca dan dapat mengetahui maksud diadakannya penelitian.

1. Umum

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisa penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan musik di Pascal Montessori Preschool Indonesia Bandung.

2. Khusus

- a) Untuk mengetahui pendekatan pendidikan musik untuk anak usia dini di kelas musik Pascal Montessori Indonesia Bandung.
- b) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran musik di Pascal Montessori Indonesia Bandung.
- c) Untuk mengetahui bagaimana hasil metode demonstrasi dalam pembelajaran musik di Pascal Montessori Indonesia Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tidak hanya dilakukan demi mencapai suatu tujuan tertentu saja, tapi jauh lebih penting adalah dapat memberikan manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak terkait, diantaranya :

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan - temuan baru yang berguna bagi perkembangan pendidikan seni di Indonesia khususnya pendidikan musik bagi anak terkait dengan penggunaan metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran musik.

2. Pihak lain

- a) Bagi guru seni musik, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam memahami materi pembelajaran musik.

- b) Bagi calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika terjun ke sekolah sebagai guru musik untuk anak dan menjalankan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi melalui metode pembelajaran yang efektif.

E. Struktur Organisasi

BAB I : Pendahuluan

Bab I dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian ini disampaikan struktur bab pendahuluan seperti yang akan dituliskan dibawah ini :

a. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis memberikan konteks penelitian berdasarkan topik yang akan diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini ada pemosisian topik yang akan diteliti dalam konteks atau pembahasan yang lebih luas dan mampu menyatakan kekosongan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti.

b. Perumusan Masalah

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya ada identifikasi topik yang akan menjadi fokus penelitian.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan masalah yang disampaikan sebelumnya. Dalam hal ini terdapat identifikasi dengan jelas tujuan umum dan tujuan khusus dari diadakannya penelitian tersebut.

d. Manfaat Penelitian

Gambaran ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.

e. Struktur Organisasi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang disertai dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta

keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustakan dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting, melalui kajian pustakan ditunjukkan *the stage of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam ilmu yang diteliti.

a. Definisi Pendidikan

Bagian ini menjelaskan tentang definisi atau pengertian pendidikan secara umum, pengertian pendidikan menurut para ahli, jenis-jenis pendidikan, dan undang-undang tentang pendidikan.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian pendidikan anak usia dini.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Bagian ini menjelaskan tentang tujuan-tujuan dari pendidikan anak usia dini. Dimana akan diuraikan beberapa manfaat dengan diadakannya pendidikan anak usia dini.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Bagian ini menjelaskan definisi atau pengertian dari anak usia dini disertai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini.

e. Definisi Preschool atau Prasekolah

Bagian ini menjelaskan tentang apa itu preschool atau prasekolah, dan apa saja yang dapat diperoleh anak selama mengikuti kegiatan belajar di preschool atau plasekolah.

f. Metode Demonstrasi

Bagian ini menjelaskan tentan definisi atau pengertian metode demosntrasi dan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi.

g. Pendekatan Pembelajaran

Bagian ini menjelaskan tentang definisi atau pengertian dari pendekatan pembelajaran disertai dengan jenis-jenis pendekatan pembelajaran.

h. Teori Piaget (Perkembangan Anak)

i. Konsep Pembelajaran Musik di Sekolah

Bagian ini menjelaskan pengertian konsep pembelajaran musik di sekolah yang disertai dengan macam-macam konsep pembelajaran musik yang digunakan di sekolah untuk kegiatan belajar siswa.

j. Konsep Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini

Bagian ini akan menjelaskan dan memaparkan bagaimana konsep pembelajaran musik yang baik digunakan untuk pendidikan anak usia dini.

k. Konsep Evaluasi Pembelajaran Musik Anak Usia Dini

Bagian ini akan menjelaskan tentang konsep evaluasi pembelajaran musik anak usia dini disertai dengan macam-macam evaluasi yang dapat atau baik digunakan untuk evaluasi dalam pembelajaran musik anak usia dini.

l. Pascal Montessori Preschool Indonesia

Bagian ini akan memaparkan tentang profil sekolah yang dijadikan objek penelitian oleh penulis.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis yang dijalankan.

a. Desain Penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori surveyi (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan.

b. Partisipan dan Tempat Penelitian

Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan dengan jelas.

c. Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya.

d. Analisis Data

Pada bagian ini penulis menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.

e. Isu Etik

Bagian ini pada dasarnya bersifat opsional. Terutama bagi peneliti yang melibatkan manusia sebagai objek penelitiannya, pertimbangan potensi dan dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Dalam hal ini harus ada penjelasan yang baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penerangan isu tersebut.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

a. Temuan Penelitian

Bagian ini menyampaikan hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan kedua adalah pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Pembahasan Penelitian

Pada bagian akan ada pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

a. Kesimpulan dan Implikasi

Bagian ini berisi simpulan data yang diperoleh dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

b. Rekomendasi

Bagian ini berisi tentang rekomendasi kepada para pembaca hasil penelitian, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.